

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kecerdasan Verbal Linguistik

1. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Istilah kecerdasan sama artinya dengan inteligensi. Kecerdasan berasal dari kata “kecerdasan”, yang secara harfiah berarti perkembangan akal dan pikiran yang sempurna, serta pikiran yang cerdas dan tajam, selain cerdas juga dapat merujuk pada perkembangan fisik yang sempurna seperti kesehatan dan kekuatan fisik.¹ Wechsler mengungkapkan bahwasanya kecerdasan adalah esensi generik yang mengikutsertakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan berbagai tujuan.² Menurut Howard Gardner kecerdasan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan konflik atau membuat sesuatu yang bernilai bagi lingkungan.³ Banyak beberapa pengertian kecerdasan, bisa disimpulkan bahwasanya kecerdasan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menggapai sebuah tujuan.

Kecerdasan seseorang semestinya bisa ditilik 3 hal; *Pertama*, kecakapan mengkoordinasikan apa yang dilakukan serta fikiran. *Kedua*, kecakapan merubah arah dari suatu fikiran serta tindakan. *Ketiga*, kecakapan dalam mengkritisi sebuah pikiran dan apa yang sudah dilakukan sendiri.⁴ Oleh karena itu, kecerdasan manusia tidak dapat dilihat dari satu bidang, namun haruslah menilik ketiga elemen tersebut.

Kecerdasan linguistik adalah sebuah kecerdasan untuk memakai kata dengan maksimal baik tulisan ataupun lisan. Kecerdasan mempunyai empat skill, yakni berbicara menyimak, menulis dan membaca.⁵ Menurut May Lwin,

¹ W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 211.

² Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*,(Jakarta: Gaung Persada Press. 2009), 50.

³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 81.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*. (Jakarta: Kencana, 2013), 187.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,(Jakarta: Kencana, 2016), 23.

kecerdasan verbal linguistik merupakan kecakapan untuk menyusun pikiran secara runtur serta mampu menggunakan verbal sebagai kompetensi, contohnya saja menulis, bicara dan membaca.⁶ Amstrong berpebadapat bahwasanya kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan dalam memasak kata atau kecakapan memakai verbal secara maksimal entah tulisan ataupun lisan.

Kecerdasan linguistik berhubungan erat oleh verbal baik tulisan ataupun lisan dan segala aturannya. Rajin menggunakan verbal, hobi bercerita, sangat antusias mendengar cerita ataupun suka membaca adalah tanda-tanda anak mempunyai kecerdasan linguistik lebih. Kecerdasan tersebut mendorong kecakapan anak dalam ngesave segala macam informasi dan akhirnya berhubungan erat dengan alur berfikir anak tersebut. Kecerdasan linguistik mempunyai ciri-ciri dari sebuah kecerdasan. Elemen kecerdasan itu meliputi kecakapan memanipulasi bahasa, keterampilan bahasa, sistem bunyi, makna, aturan pemakaiannya dan penggunaan bahasa.⁷

Pada dasarnya verbal linguistik adalah sebuah aktivitas yang terjadi secara alami sama seperti saat manusia yang tidak berfikir saat bernafas. Namun, jika kita pikirkan kita tidak menggunakan bahasa, alhasil identitas kita sebagai “genus manusia” akan lenyap sebab verbal lingistik merepresentasikan “kemanusiaan” yang menjadi pembeda kita dengan makhluk lain dimuka bumi ini. Melalui verbal linguistik kita bisa menjadi makhluk ciptaan tuhan yang bermasyarakat dan berorganisasi. Sebab itulah bahasa mempunyai peran yang besar pada pembinaan masyarakat, penciptaan dan pengembangan.⁸

Kecerdasan bahasa adalah kecakapan manusia dalam mengotak atik verbal, memakai kata dengan maksimal entah non verbal maupun verbal. Manusia yang mempunyai kecerdasan bahasa melalui kemampuannya itu dia akan gampang sekali membuat orang lain menjadi yakin, senang mengungkapkan pendapat, dan apabila dia pengajar seperti

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 151.

⁷ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 25-26.

⁸ Rohmi Nur Indah, *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*, (Malang: UIN Malik Press, 2012), 4.

guru atau dosen sangat mudah sekali menjelaskan materi ke anak didiknya. Proporsinya, manusia melalui kecerdasan verbal dapat menelaah sesuatu dengan baik, berbicara efektif, membaca secara baik, dan menulis terampil. Akan tetapi, tidaklah seluruh manusia mempunyai kecerdasan bahasa serta mempunyai keempat kemampuan itu, sebab itulah masing-masing manusia mempunyai taraf kecerdasan bahasa berbeda-beda.⁹

Kecerdasan verbal linguistik atau sering disebut dengan kecerdasan bahasa. Bahasa merupakan implementasi perasaan dan fikiran seseorang dengan terstruktur, dengan disertai bunyi. Dengan seperti itu, dengan bahasa, manusia bisa saling menyapa, bertukar pendapat maupun fikiran untuk memenuhi segala aspek dalam kehidupannya.

2. Fungsi Pengembangan Linguistik

Menurut Gardner berpendapat bahwasanya kegunaan bahasa untuk anak TK yaitu untuk menumbuhkan kecakapan intelektual dan kecakapan anak. Kegunaan verbal untuk anak yaitu menumbuhkan pikiran, ekspresi, imajinasi dan perasaan.¹⁰

Bahasa mempunyai peran yang sangat krusial pada manusia dan pada aktivitas berkomunikasi atau bersosial. Banyak sekali pernyataan yang dijelaskan dalam melukiskan seperti apa krusialnya verbal untuk kehidupan manusia. Dengan seperti itu juga peranan bahasan penting sekali untuk anak-anak. Bahasa menyodorkan sangat cepat sekali dalam pertumbuhan anak bertransformasi ke usia dewasa. Melalui bahasa, anak berkembang pada biologis menjadi kepribadian pada suatu kelompok tertentu. Pribadi tersebut bersikap berpikir, dan perasaan serta mempunyai persepsi akan lingkungannya. Halliday (1978) menjelaskan berbagai fungsi bahasa untuk anak, yaitu:¹¹

- a. Fungsi instrumental, disini bahasa berfungsi untuk intrumen perpanjangan tangan “Minta bantuannya, tolong bawakan buku itu”.

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 185.

¹⁰ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 107.

¹¹ Nurbiana Dhieni.dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.1-4.2

- b. Fungsi regulatif, disini bahasa digunakan untuk memajemen manusia yang lain “jangan sampai tulis di buku itu!”.
- c. Fungsi interaksional, disini bahasa berfungsi unuk bersosialisai “Halo, gimana kabarmu?”
- d. Fungsi personal, disini bahasa berfungsi mengeungkapkan apa yang dirasakan ataupun pendapat yang ingin diutarakan. “Hari ini, kami senag banget”.
- e. Fungsi heuristic/mencari informasi, disini bahasa berfungsi dalam hal mengungkapkan pertanyaan. “Mama itu apa?”.
- f. Fungsi majinatif, disini bahasa berfungsi gunamemperoleh kebahagiaan, contohnya, main-main oleh bnyi, irama, dll.
- g. Fungsi representatif; disini bahasa berfungsi memberi informasi (Saat ini sedang hujan).

Menurut Bromle bahasa berfungsi dalam mengutarakan hal yang unikmdalammpribadimseseorang, dan menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu:¹²

- a. Bahasa mengungkapkan sebuah keinginan dan apa yang dibutuhkan seseorang. Anak kecil belajar kosakata yang bisa menjadi alat pemuas apa yang diinginkan oleh mereka. Anak yang dilanda rasa lapar dan mengungkapkan “maem-maem” akan memperoleh makanan dengan kilat dibandingkan anak ingin makan dengan menangis.
- b. Bahasa bisa merubah dan mempengaruhi tindakan seseorang. Banyak anak belajar, mereka bisa mengontrol dan mengkoordinir lingkungannya selayaknya orang dewasa.
- c. Bahasa dapat mempengaruhi pertumbuhan kognitif. Bahasa mengungkapkan hal tidak nyata maupun nyata. Bahasa bisa membuat kita mudah dalam mengingat kembali tentang fakta yang pernah diperoleh dan mengkorelasikan oleh apa informasi yang barusan didapat Bahasa menjadi peran untuk membuat sebuah kesimpulan akan masa yang akan datang, masa lalu dan saat ini.
- d. Bahasa dapat membuat hubungan orang sangat erat. Bahasa mempunyai fungsi untuk memelihara hubungan manusia, dan bisa mengungkapkan pikiran, perilaku dan perasaan. Bahasa dipergunakan dalam berkomunikasi oleh kelompok

¹² Nurbiana Dhieni.dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, 1.21-1.22

dan berinterferensi pada masyarakat. Bahasa mempunyai peran dalam keberhasilan berinteraksi dengan manusia lainnya. Individu.

- e. Bahasa mengutarakan uniknya masing-masing orang. Kita semua mengutarakan fikiran dan perasaan dengan ciri khas masing-masing. Hal tersebut bisa dilihat juga pada anak-anak yang berkomunikasi dengan temannya, mereka memiliki penyampaian yang berbeda-beda.

3. Tujuan Pengembangan Linguistik

Depdiknas (2005) dijelaskan bahwa khususnya di TK, pengembangan bahasa mempunyai tujuan supaya anak TK dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan disini yaitu, lingkungan yang ada pada anak yakni lingkungan teman sepermainan, teman seumuran, orang lebih tua, baik di rumah, di sekolah, atau sekeliling tempat tinggal. Oleh sebabnya, pemahaman dan pengetahuan bagaimana perkembangan bahasa anak tidaklah sembarangan disepelekan.¹³

Tujuan dari menumbuhkan kecerdasan bahasa ialah supaya anak dapat bersosial lisan atau tulisan secara fasih; mempunyai kecakapan bahasa dalam membuat orang lain yakin; dapat menghafal ataupun mengingat sebuah informasi; dan dapat menjelaskan bahasa sendiri.¹⁴

Tujuan menumbuhkan kecerdasan bahasa yang pertama ialah, supaya siswa dapat bersosial lisan atau tulisan secara fasih. Kedua, supaya mempunyai bahasa dalam membuat orang lain yakin. Ketiga, dapat mengingat ataupun menghafal sebuah informasi. Keempat, dapat menjelaskan. Dan yang kelima, dapat menyampaikan dengan gaya bahasa sendiri. Materi program pada kurikulum yang bisa menmbuhkan kecerdasan bahasa ialah bermain teka-teki silang, menyampaikan laporan secara lisan, abjad, berdiskusi, bunyi, berbicara ejaan, menyimak, membaca dan menulis.¹⁵

¹³ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 104.

¹⁴ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Inspirasi untuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 122.

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Indeks, 2012), 185.

4. Teori Pengembangan Linguistik

a. Teori Nativis

Kemampuan dalam menggunakan bahasa yaitu seperti kemampuan berjalan, hal ini merupakan runtutan dari sebuah perkembangan manusia dimuka bumi ini yangmana ditentukan kematangan sebuah otak manusia. Ahli nativis mengungkapkan bahwasanya bahasa ialah sifatnya alami dan anugrah dari lahir. Mereka mendorong terdapat peran evolusi biologis dalam hal menempa individu linguistik.¹⁶

b. Teori Behavioristik

Pada dasarnya, anak-anak dibawa ke dunia tanpa kapasitas. Bahasa diambil melalui cetakan dari iklim dan (peniruan) dari orang dewasa. Dengan cara ini, anak-anak harus belajar bahasa melalui interaksi peniruan, dan diberi dukungan. Bahasa melibatkan reaksi dan peniruan. Meningkatkan hipotesis reaksi dalam menjelaskan peningkatan bahasa, bahwa bahasa diambil melalui penyesuaian dari iklim dan merupakan efek samping dari peniruan identitas orang dewasa. Biasanya individu yang berpegang pada kesepakatan ini menjauhi penggunaan disiplin. Mereka akan membayar siswa yang memberikan reaksi yang benar, dan mengabaikan siswa yang reaksinya tidak sesuai. Masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk masalah pembelajaran bahasa adalah akibat dari tidak adanya pengaturan pembelajaran seperti pemberian penghargaan yang tidak pantas, pemberian materi yang kuat dan sulit untuk dipahami, asumsi prestasi siswa yang tidak perlu dan penggunaan keputusan yang sulit untuk dipatuhi siswa..¹⁷

c. Teori Kognitif

Pada dasarnya, anak-anak dilahirkan ke dunia tanpa kapasitas apapun. Bahasa diambil melalui cetakan dari iklim dan (peniruan) dari orang dewasa. Oleh karena itu anak harus belajar bahasa melalui interaksi peniruan, dan diberikan dukungan. Bahasa melibatkan reaksi dan peniruan. Meningkatkan hipotesis reaksi dalam menjelaskan peningkatan bahasa, bahwa bahasa diambil melalui penyesuaian dari iklim dan merupakan efek

¹⁶ Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 2.3-2.5.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, 2.9.

samping dari peniruan identitas orang dewasa. Biasanya, individu yang berpegang pada kesepakatan ini menjauhi penggunaan disiplin. Mereka akan memberikan kompensasi kepada siswa yang memberikan reaksi yang benar, dan mengabaikan siswa yang reaksinya tidak sesuai. Masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk masalah pembelajaran bahasa adalah akibat dari tidak adanya pengaturan pembelajaran seperti pemberian hadiah yang tidak tepat, pemberian materi yang kuat dan sulit untuk dipahami, asumsi yang tidak perlu untuk prestasi siswa dan penggunaan keputusan yang sulit untuk dipatuhi siswa.¹⁸

d. Teori Pragmatik

Anak-anak belajar bahasa untuk berbaur dan membimbing perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginan mereka. Hipotesis ini menerima bahwa anak-anak selain mempelajari struktur dan pentingnya bahasa, juga terinspirasi oleh karya-karya bahasa yang bermanfaat bagi mereka. Akibatnya, anak-anak belajar bahasa dengan mempertimbangkan berbagai tujuan dan elemen bahasa yang bisa mereka dapatkan.¹⁹

e. Teori Interaksionis

Hal itu bermula dari pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan antara unsur turun-temurun dan unsur alam. Kapasitas psikologis dan bahasa diharapkan terjadi sepanjang waktu. Seorang anak dilahirkan ke dunia dengan kapasitas untuk belajar dan berkomunikasi bahasa, dan kapasitas untuk bergaul dengan keadaannya saat ini yang mencakup peniruan identitas, dukungan, penghargaan, dan pekerjaan sosial. Spesialis interaksionis mengklarifikasi bahwa berbagai faktor seperti sosial, etimologis, perkembangan, alami, dan psikologis, saling memengaruhi, menghubungkan, dan menyesuaikan satu sama lain sehingga memengaruhi kemajuan bahasa tunggal.²⁰

5. Tahap Pengembangan Linguistik

Bahasa adalah gambaran dari suatu pemikiran atau gagasan yang perlu disampaikan oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal.

¹⁸ Nurbiana Dhieni, dkk., 2.15-2.16.

¹⁹ Nurbiana Dhieni, dkk., 2.21.

²⁰ Nurbiana dhieni, dkk., 2.26.

Bahasa digunakan oleh anak-anak dalam menyampaikan dan menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini untuk bertukar pikiran, renungan dan perasaan. Bahasa dapat dikomunikasikan melalui pembicara yang menyinggung gambar verbal. Fase keseluruhan dari peningkatan bahasa anak adalah:²¹

- a. *Reflexive Vocalization* lebih spesifiknya pada usia 0-3 minggu anak akan mengeluarkan suara tangisan yang masih merupakan refleks, jadi anak menangis bukan dengan alasan ingin menangis namun hal tersebut dikelola tanpa sepengetahuannya..
- b. *Babbling* yaitu, pada periode lebih dari tiga minggu, ketika anak merasa bersemangat atau canggung, dia akan mengeluarkan suara tangisan. Berbeda dengan sebelumnya, pemberian tagisa dapat dikenali dari keinginan atau perasaan anak.
- c. *Lalling* yaitu pada usia 3 tahun minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara namun belum salah lagi. Anak-anak mulai mendengar pada usia 2 tahun hingga setengah tahun sehingga ia dapat mulai mengucapkan kata-kata dengan suku kata yang diulang, misalnya, “ba...ba..., ma.....ma.....”
- d. *Echolalia* khusus anak usia 10 tahun bulan dia mulai menirukan suara yang dia dengar dari keadaannya saat ini, anak mulai berbicara dengan akurat. Sekitar saat itu dia berusia sekitar satu setengah tahun atau mengaku anak-anak kecil. Bagaimanapun, pidatonya tidak indah seperti orang dewasa.

Menurut Lundsteen tahapan perkembangan bahasa anak dibagi menjadi 3 tahap.²²

- a. Tahap pralinguistik yaitu usia 0-3 bulan bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorokan. Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit.
- b. Tahap protolingistik yaitu pada usia 12-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan anggota tubuh. Ia mulai berbicara bebrapa patah kata.

²¹ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). 20-21.

²² Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, 22.

- c. Tahap linguistik yaitu pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 300 buah.

Bzoch membagi tahap perkembangan bahasa anak dari lahir sampai usia 3 tahun.²³

- a. Peningkatan bahasa anak yang baru lahir sebagai korespondensi pralinguistik. Terjadi pada usia 0-3 bulan sejak lahir sampai batas terjauh tahun dasar. Bayi belum memiliki pilihan untuk menggabungkan komponen bahasa sejauh substansi, struktur dan pemanfaatan bahasa. Terlepas dari kurangnya jenis bahasa tradisional, kapasitas psikologis belum berkembang. Korespondensi lebih cerdas daripada diatur. Periode ini disebut pralinguistik, meskipun faktanya bayi belum memahami dan tidak dapat mengomunikasikan jenis bahasa tradisional yang mereka perhatikan dan hasilkan dengan suara khusus. .
- b. Kata pertama: perkembangan bahasa anak terjadi pada usia 3-9 bulan. Salah satu pencapaian kemajuan bahasa yang signifikan adalah cara mengungkapkan kata-kata utama yang terjadi menjelang akhir tahun ajaran, berlangsung selama 18 bulan ketika perkembangan jargon cepat, juga merupakan indikasi dimulainya penyusunan kalimat pengantar. . Pentingnya kata-kata pertama mereka dapat mengacu pada objek, individu, tempat, dan peristiwa di sekitar iklim awal anak.
- c. Kemajuan jargon cepat, pengaturan kalimat awal. Terjadi pada usia 9 tahun setengah. Jenis kata utama menjadi banyak dan pembuatan kalimat dimulai. Pergantian peristiwa yang luas dan penciptaan kata-kata terjadi sekitar usia 18 tiga tahun. Anak-anak sudah mulai memiliki pilihan untuk menggabungkan hal-hal + kata-kata tindakan yang kemudian, kemudian menghasilkan kata-kata tanda baca. Melalui hubungannya dengan orang dewasa, anak muda mulai mendukung substansi, struktur dan penggunaan bahasa sebagai bahasan.
- d. Dari diskusi anak-anak hingga pendaftaran anak-anak prasekolah yang terlihat seperti orang dewasa. Terjadi pada usia 18 tiga tahun. Anak-anak muda dengan portabilitas yang diperluas mendekati organisasi informal yang lebih

²³ Sri Rahayu, 22-24.

luas dan peningkatan intelektual semakin jauh. Anak-anak mulai berpikir dengan cerdas, menyortir barang, individu dan acara dan dapat menangani masalah yang sebenarnya. Anak-anak terus mendorong pemanfaatan struktur fonem dewasa

Anak-anak memiliki peningkatan bahasa yang berbeda, hal ini disebabkan oleh pengaturan hasutan oleh orang dewasa di sekitar mereka, terutama pekerjaan orang tua mereka. Bahasa dalam memajukan sudut pandang intelektual digunakan dan diharapkan untuk melangkah ke depan, menangani suatu masalah, mengelompokkan sesuatu, memilah dan memperhatikan citra dan citra tertentu. Terlebih lagi, bahasa dapat menunjukkan perasaan yang sedang dirasakan, misalnya ceria, sedih, geram, dan senang serta alasan untuk bergaul dengan orang lain. Akibatnya, bahasa memiliki hubungan yang benar-benar nyaman dengan perubahan psikologis dan gairah anak-anak.²⁴

Kemampuan bahasa yang digerakkan oleh anak-anak akan menjadi modal utama dalam berbicara dengan teman, wali, pendidik, dll. Bagaimanapun, sebelum memasuki sekolah formal anak memiliki bahasa "ibu". . Sementara itu, Piaget mengatakan bahwa bahasa yang digerakkan oleh anak-anak TK bersifat egosentris dan ekspresi diri, yaitu banyak hal yang belum terhubung dengan diri mereka sendiri. Sementara itu, kemampuan berbahasa anak muda menjadi salah satu tolak ukur pengetahuannya. Saat ini anak-anak menguasai kemampuan bahasa, tetapi mereka didorong untuk belajar lebih banyak untuk mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Di masa muda, jargon yang diperoleh kira-kira 200 kata.²⁵

Setiap anak memiliki kemajuan bahasa yang berbeda dan akan selalu menciptakan cara yang lebih membingungkan

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 117-118

²⁵ Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005), 119.

sesuai dengan tingkat usia anak. Berikut fase-fase kemampuan berbahasa remaja usia 0-6 tahun.²⁶

Tabel 2.1
Indikator Ketercapaian Perkembangan Bahasa
Anak Usia Dini

Usia	Kemampuan bahasa
0-3 bulan	Kemampuan bahasa awalanak dimulai dengan menangis, berteriak-teriak dan bergumam
3-6 bulan	Anak mendengarkan kata-kata yang diucapkan orang lain, mengoceh, tertawa dan tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi
6-9 bulan	Menirukan ucapan orang lain, memberikan respon pada permainan “ciluk ba”, menunjukkan benda dengan mengucapkan satu kata
9-12 bulan	Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menolak, menyebutkan nama benda atau binatang
12-18 bulan	Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”, menunjukkan bagian tubuh yang ditanyakan, dan memahami cerita pendek
18-24 bulan	Gunakan kata-kata langsung untuk mengkomunikasikan minat, fokus pada gambar di buku, menjawab pertanyaan dalam kalimat pendek, dan menyanyikan lagu dasar
2-3 tahun	Mengingat melodi yang lugas, memahami cerita atau fantasi dasar, menggunakan kata tanya secara akurat (apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan di mana)
3-4 tahun	3-4 tahun Mengkomunikasikan keinginan dengan mengucapkan kalimat dasar,

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 119.

Usia	Kemampuan bahasa
	menceritakan pertemuan yang dialami dengan cerita dasar, membaca dengan teliti cerita yang digambarkan dalam buku dengan cara yang terdengar paling alami bagi mereka, memahami perintah yang mengandung dua implikasi (ambil buku dan tawarkan kepada ibu)
4-5 tahun	Mengatakan sesuatu kepada orang lain, mengungkapkan pembenaran sesuatu yang Anda butuhkan atau menyimpang, tahu jargon tentang pengubah (jahat, kikir, baik hati, hebat, mengerikan, dan sebagainya), menceritakan kembali cerita atau fantasi yang telah didengar
5-6 tahun	Membentuk kalimat lugas dalam konstruksi total (pengubah kalimat utama-predikat), ikut serta dalam memilih dan menyimpulkan latihan untuk dilakukan bersama teman, jargon yang lebih boros dan lebih lengkap untuk korespondensi verbal.

Berdasarkan tabel, ini menunjukkan periode ideal peningkatan bahasa pada anak-anak dalam rentang usia tertentu. Idealnya, semua anak harus melalui tahapan ini. Namun, jangan tolak faktor luar dan dalam yang kadang-kadang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, jadi belum tentu anak-anak akan melakukannya.

Dalam lima tahun pertama kehidupan seorang anak, peningkatan bahasa akan tumbuh dengan cepat, lebih tegas ketika pikiran manusia mencipta selama masa pembentukannya. Penilaian menunjukkan bahwa pada pertengahan 3 tahun, ketika perkembangan korteks frontal mencapai puncaknya, instruktur dapat mempengaruhi bahasa anak dan tingkat pemahaman selanjutnya.

Tabel 2.2
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan²⁷

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - < 6 tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan.
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih

²⁷ Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 201

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - < 6 tahun
	2. Bertanya dengan kalimat yang benar. 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 4. Mengungkapkan perasaan dengan katasifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 5. Menyebutkan katakata yang dikenal. 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar. 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam Percakapan.	kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbolsymbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan). 5. Memiliki lebih banyak katakata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan. 7. Menunjukkan pemahaman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - < 6 tahun
		konsep-konsep dalam buku cerita.
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan gambar huruf yang diketahui. 2. Persepsikan petunjuk dari huruf-huruf yang mendasarinya dan nama-nama artikel di sekitarnya. 3. Sebutkan kumpulan gambar yang memiliki kesamaan bunyi/huruf awal. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri. 7. Memahami arti kata dalam cerita.

6. Karakteristik Pengembangan Kecerdasan verbal Linguistik

Adapun karakteristik kecerdasan linguistik yang lain sebagai berikut:²⁸

- a. Mendengar dan bereaksi terhadap setiap kuat, mengalahkan, shading dan artikulasi yang berbeda.
- b. Mencerminkan suara dan bahasa, membaca dengan teliti dan menulis dari orang lain.
- c. Mendengarkan dengan teliti menggabungkan ejaan, penulisan dan percakapan.
- d. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh, memahami, menguraikan, menguraikan atau mengklarifikasi, dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- e. Membaca dengan sukses, memahami, menyimpulkan, menguraikan atau mengklarifikasi, dan mengingat kembali apa yang telah diteliti.
- f. Berbicaralah secara memadai kepada berbagai macam orang banyak, berbagai tujuan dan keahlian untuk berbicara dengan adil, mudah, kuat, atau antusias pada waktu yang tepat.
- g. Menulis dengan baik, memahami dan menerapkan aturan struktur bahasa, ejaan, aksentuasi, dan menggunakan jargon yang berhasil.
- h. Tunjukkan dominasi dialek yang berbeda.
- i. Memanfaatkan kemampuan menyimak, berbicara, mengarang, dan meneliti untuk mengingat, menyampaikan, mengkaji, mengklarifikasi, memengaruhi, membuat informasi, membangun makna, dan menggambarkan makna itu sendiri.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:²⁹

- a. Sisitematis, Ini menyiratkan bahwa bahasa adalah metode untuk menggabungkan bunyi dan komposisi yang lazim, standar, dan dapat diandalkan.

²⁸ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 82

²⁹ Nubiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.17-1.18

- b. Arbitrari, untuk lebih spesifik bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai jenis suara dan visual, artikel, dan pikiran. Setiap bahasa memiliki berbagai kata dalam menawarkan gambar ke nomor tertentu.
- c. Fleksibel, Ini menyiratkan bahwa bahasa dapat berubah seperti yang ditunjukkan oleh kesempatan. Jargon terus berkembang setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.
- d. Bergam, yang berarti sejauh elokusi, bahasa memiliki ragam vernakular atau cara yang berbeda. Kontras dialek terjadi pada artikulasi, jargon, dan tanda baca.
- e. Kompleks secara khusus bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai gagasan, pemikiran, dan hubungan yang dapat dikendalikan ketika berpikir dan berpikir..

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat digambarkan sebagai berikut:³⁰

- a. Menulis lebih baik dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.
- b. Suka berbicara dan menceritakan kisah-kisah lucu.
- c. Memiliki memori yang layak untuk nama, tempat atau hal-hal sepele.
- d. Hargai bermain dengan kata-kata.
- e. Menghargai buku pemahaman.
- f. Siap mengartikulasikan kata-kata dengan tepat untuk anak seusianya.
- g. Seperti soneta terlepas dari apakah itu kata-kata yang bukan pertanda baik.
- h. Suka mendengar kata-kata yang diungkapkan secara verbal (cerita, analisis radio, dan rekaman buku).
- i. Memiliki jargon yang layak untuk anak seusianya.
- j. Siap untuk berbicara dengan orang lain melalui metode verbal.

³⁰ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 25.

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Cerita merupakan show-stopper yang diajarkan secara normal dan terkoordinasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Akun adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan gadget tentang apa yang disampaikan sebagai pesan, informasi atau sekedar mimpi yang dikemas menjadi sebuah cerita yang dapat disaksikan dengan perasaan yang menawan..³¹

Cerita dimanfaatkan oleh wali dan pengajar sebagai media dan bermaksud untuk mengajar. Narasi adalah teknik yang tepat untuk menanamkan karakter yang berkarakter dan menjiwai sudut-sudut formatif di masa muda, khususnya peningkatan bahasa. Dalam narasi, kebajikan diberikan, dalam narasi..³²

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio visual”. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media buku cerita bergambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan klasifikasi pengalaman dari Edgar Dale. Klasifikasi tersebut dikenal dengan kerucut Edgar Dale yang dianut secara menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk pembelajaran tertentu. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

³¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 162.

³² Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 69.

Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan klasifikasi pengalaman dari Edgar Dale. Klasifikasi tersebut dikenal dengan kerucut pengalaman Edgar Dale yang dianut untuk menentukan alat bantu apa yang sesuai dengan pengalaman belajar tertentu. Kerucut pengalaman Edgar Dale merupakan gambaran yang paling banyak digunakan sebagai acuan atau media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berdasarkan kerucut Edgar Dale berada tahap ke-2 yaitu sibol visual. Dala penggunaan media pembelajaran banyak sekali manfaat yang di dapat, baik bagi siswa maupun bagi guru yang menggunakannya.³³

Bercerita menjadi suatu yang penting bagi anak karena berbagai alasan, di antaranya:³⁴

- a. Narasi adalah perangkat pembelajaran karakter yang paling mudah diproses oleh anak muda terlepas dari model yang dilihat setiap hari.
- b. Narasi adalah strategi dan materi yang dapat digabungkan dengan kemampuan esensial lainnya, khususnya berbicara, membaca, mengarang, dan mendengarkan, termasuk Taman Kanak-kanak.
- c. Narasi memberikan perpanjangan gratis kepada anak-anak untuk mendorong kemampuan mengidentifikasi dan merasakan suatu peristiwa kepada orang lain. Hal inilah yang mendasari remaja memiliki social affectability.
- d. Narasi memberikan panduan kepada anak-anak bagaimana bereaksi terhadap sumur yang sulit, bagaimana cara berdiskusi yang baik, serta menunjukkan kepada anak-anak bagaimana mengendalikan keinginan yang dipandang negatif oleh masyarakat.
- e. Menceritakan kembali cerita memberikan nilai sosial kepada anak-anak, nilai-nilai apa yang diakui oleh masyarakat sekitar seperti, tunduk pada perintah orang tua, tunduk kepada saudara yang lebih muda, dan selalu bersikap lugas.
- f. Narasi memberikan latihan sosial dan karakter yang memiliki pemeliharaan yang lebih bumi daripada

³³ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, 112-113.

³⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 24-25.

latihan karakter yang diberikan melalui permintaan langsung.

- g. Narasi memberi ruang bagi perkembangan bagi anak-anak muda, ketika suatu nilai ditangkap maka akan diterapkan.
- h. Narasi memberikan dampak mental yang positif bagi anak muda dan pendidik sebagai narator, seperti kedekatan yang antusias sebagai pengganti figur wali yang ditambahkan.
- i. Narasi membangkitkan perasaan anak-anak tentang peristiwa atau cerita, plot, plot, dan dengan cara ini memupuk kemampuan untuk menghubungkan hubungan sebab akibat dengan peristiwa dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mencari cara untuk memeriksa peristiwa di sekitar mereka.
- j. Bernarasi memberikan apresiasi kepada anak-anak untuk masuk kelas mengingat dalam bernarasi terdapat dampak reseptif dan inventif yang dibutuhkan oleh remaja. Kehadiran cerita membuat anak-anak lebih semangat di sekolah dan ngilu untuk masuk kelas. Karena ini adalah waktu yang baik untuk anak, ini membantu perkembangan untaian saraf untuk anak. Setiap reaksi tertentu yang dilontarkan anak akan bekerja dengan hubungan antar neuron. Secara tidak langsung, cerita menghidupkan pikiran untuk membina organisasi ilmiah anak-anak.
- k. Mendongeng mendorong anak-anak untuk memberikan pentingnya siklus belajar, terutama tentang simpati dengan tujuan agar anak-anak dapat mengkonkretkan perasaan mental mereka tentang bagaimana mereka harus melihat suatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan demikian, anak-anak belajar bagaimana memahami perspektif orang lain dengan lebih jelas tergantung pada perubahan mental mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pada Lampiran IV tentang metode pembelajaran salah satunya adalah metode bercerita yang menyatakan bahwa “Bercerita adalah acara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidikan dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita”.

Selanjutnya, bernarasi penting untuk pembinaan remaja, karena bernarasi disebut memiliki banyak manfaat seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pendidik, wali dan orang dewasa di lingkungan remaja dapat memindahkan makna sebuah cerita ketika menceritakan sebuah cerita untuk anak-anak, yang di dalam cerita tersebut saat ini mengandung unsur-unsur kebaikan dan dapat menggugah anak untuk berpikir secara mendasar dan menyampaikan dengan baik. .

Pengajar berperan penting dalam menginspirasi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar benar-benar menarik dan menyenangkan dengan media yang tepat dalam mendukung langkah pembelajaran dan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan benar-benar menarik dan lugas. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar adalah media buku cerita bergambar sebagai perangkat pembelajaran. Karena buku-buku cerita yang ditampilkan yang dikemas dengan menarik bisa menjadi kekhawatiran yang tidak biasa bagi anak-anak, dan membujuk anak-anak untuk bersemangat setelah berolahraga.

Menurut Nurgiyanto, buku cerita bergambar merupakan salah satu teknik menggambar yang menjadi perhatian anak-anak dan pembaca secara keseluruhan. Buku cerita bergambar adalah daya tarik utama bagi jiwa pemahaman buku. Garis besar yang disarankan dalam membaca menjelaskan arti kata itu. Karena delineasi adalah tulisan visual dengan tujuan agar buku terlihat menarik dan anak muda tertarik untuk memahami buku. Melalui bahasa, anak dapat mengomunikasikan renungannya dengan menggunakan bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan anak dan menjalin hubungan sosial. Maka tak heran jika bahasa dianggap sebagai salah satu penanda kemakmuran anak muda.³⁵

Sesuai Stewing, Buku Cerita Gambar adalah buku yang membandingkan cerita dengan gambar. Kedua komponen ini bekerja sama untuk menyampaikan cerita yang digambarkan. Umumnya buku bergambar dimaksudkan untuk membangkitkan apresiasi dan kecintaan terhadap buku.³⁶

Gambar dalam akun anak-anak harus sesuai dengan subjek, latar, karakter, dan plot dalam cerita. Demikian pula,

³⁵ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 113.

³⁶ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, 113-114.

representasi dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk menunjukkan perilaku, latar, dan latihan yang digunakan untuk mengarang perkembangan cerita (plot) sebuah cerita. Ada beberapa macam buku cerita, salah satunya adalah Buku Cerita Bergambar. Sebuah buku cerita bergambar yang layak mengandung komponen-komponen tulisan bawaan, seperti plot, konstruksi yang bagus, karakter yang hebat, perubahan gaya, setting, dan topik yang menarik. Buku cerita bergambar dapat menghasilkan pikiran kreatif yang unik dan mendorong penalaran inovatif, dan dapat memberikan semangat untuk bahasa dan mendorong korespondensi lisan.³⁷

Oleh karena itu, bernarasi dengan menggunakan media cetak menunjukkan buku cerita akan membangun kemampuan untuk fokus sehingga fiksasi anak muda dengan cerita yang dituturkan akan lebih lama. Melalui narasi yang dituturkan, anak-anak memperoleh jargon baru sehingga pengadaan jargon bahasa anak meningkat. Pengadaan jargon tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan fonetik verbal anak sehingga dari cerita anak dapat melahirkan sebuah karya cerita biasa, sehingga anak memiliki pengaturan kemampuan berbahasa dan rasa bergaul anak akan meningkat.

Menurut Vygotsky, bahasa adalah dasar untuk siklus belajar. Dia berpandangan bahwa kemajuan bahasa secara langsung diidentikkan dengan pergantian peristiwa intelektual. Bahasa sangat penting bagi orang untuk menangani kontemplasi mereka. Menurut Suryono, ada sepuluh manfaat teknik naratif dalam menanamkan dan mengembangkan karakter, khususnya: 1) Menciptakan kemampuan bahasa dan relasional, 2) Menciptakan pikiran kreatif, 3) Media treatment untuk anak bermasalah, 4) Menumbuhkan keduniawian anak muda, 5) Menumbuhkan inspirasi dan energi selamanya, 6) menanamkan nilai dan karakter, 7) menjalin kontak antara pengajar dan anak muda, 8) membangun kualitas karakter, 9) memperluas kegunaan kreatif, 10) mendukung hati dari kesulitan.³⁸

Dengan demikian, cenderung diduga bahwa teknik bernarasi melalui buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap wawasan etimologis verbal. Secara keseluruhan, semakin baik penggunaan strategi bercerita dengan

³⁷ Sri Rahayu, 114.

³⁸ Sri Rahayu, 115.

menggunakan buku cerita bergambar, maka akan semakin baik pula kemampuan bahasa atau jargon anak tersebut.

2. Tujuan Bercerita

Menceritakan poin-poin remaja sehingga anak-anak dapat mendengarkan dengan fokus dan mengekspresikan perasaan mereka tentang hal yang sedang diceritakan. Sesuai Layanan Instruksi Umum (2010), motivasi di balik narasi adalah sebagai berikut:

- a. Latih anak-anak untuk menguasai kekuasaan.
- b. Melatih daya nalar anak.
- c. Melatih kekuatan fiksasi anak-anak.
- d. Membantu peningkatan imajinasi atau pikiran kreatif anak.
- e. Menciptakan iklim yang menyenangkan dan dekat antara wali/instruktur dan anak-anak.³⁹

3. Fungsi Bercerita

Kapasitas latihan narasi untuk anak-anak dewasa 4-6 tahun adalah untuk membantu peningkatan bahasa anak-anak.⁴⁰ Selain hal tersebut fungsi dari cerita, yaitu:⁴¹

- a. Metode untuk kontak internal antara guru dan siswa. Ini menyiratkan bahwa kontak internal ini memiliki efek positif, khususnya:
 - 1) Guru didengar dan benar-benar terfokus.
 - 2) Guru dipuja atau anak-anak merasa dekat.
 - 3) Guru dipercaya dan diteladani (perkataan, nasehat dan tingkah laku).
- b. Instruktur pikiran kreatif atau mimpi.
Pikiran dan mimpi kreatif akan mendukung minat anak-anak. Minat ini sangat penting untuk pergantian acara ilmiah dan inovasi anak muda. Untuk menghidupkan pikiran kreatif dan meningkatkan mimpinya, kita bisa melakukannya dengan sukses dengan cerita.
- c. Sekolah (sensasi) siswa yang antusias.
Melalui cerita kita dapat mempersiapkan perasaan anak-anak, dengan dipersilahkan untuk berenang melalui

³⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 211.

⁴⁰ Nubiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 6.7-6.8.

⁴¹ Wuntat Dan Team Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita & Menyanyi)*, (Jogja: Pustaka Syahida, 2005), 22-26.

sentimen manusia yang berbeda. Anak-anak dididik untuk hidup dalam kesengsaraan, kemunduran, dan keterpurukan. Anak-anak juga dapat disambut dengan berbagai kesenangan dan kebahagiaan. Jadi kita bisa melakukan ini dengan menceritakan kembali cerita secara ekspresif.

- d. Kantor sekolah bahasa untuk siswa.
Peningkatan nilai sejauh bahasa harus dilakukan dengan menumbuhkan bagian-bagian pembicaraan. Hal ini membuat anak muda lebih tergerak untuk fokus pada cerita. Melalui bagian pembicaraan ini, selain mengembangkan bahasa atau bahasa, itu juga menunjukkan kepada anak-anak bagaimana menyampaikan perasaan mereka kepada orang lain dalam bahasa yang cukup menyenangkan.
- e. Membantu interaksi bukti atau aktivitas yang dapat dikenali sendiri.
Melalui cerita, anak-anak akan secara efektif memahami kualitas, karakter, dan latihan mana yang layak dan sebaliknya. Melalui cerita, kita bisa mengenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang terpuji dan memiliki pilihan untuk diteladani, dan sebaliknya.
- f. Media untuk menyampaikan pesan atau kualitas yang ketat.
Cerita ini hanyalah sebuah sistem, penyempurnaan dari pesan yang layak atau tegas. Menyampaikan karakteristik yang menentukan melalui cerita biasanya akan cukup menonjol untuk diperhatikan oleh anak-anak daripada bimbingan murni. Karena anak-anak suka fokus pada cerita, pesan tepat yang kami tambahkan akan didengar oleh anak-anak dengan gembira juga.
- g. Sebagai metode untuk hiburan dan penangkal kelelahan.
Di sela-sela anak ngantuk membaca atau merenung, kebetulan mereka butuh pengalihan untuk mengendurkan kegugupannya, sehingga mereka kembali baru. Ceritanya benar-benar akan melibatkan anak-anak kecil, bahkan bisa digunakan untuk menggambar anak-anak yang mulai lesu

4. Teknik Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Agar kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar ini dapat terlaksana dengan baik maka

pendidik harus mengetahui teknik pelaksanaannya, sebagai berikut:

- a. Memilih dan membaca terlebih dahulu buku cerita bergambar yang akan digunakan.
- b. Mengatur tempat duduk anak supaya terlihat dari berbagai arah.
- c. Sampaikan prinsip-prinsip selama cerita dan fokus pada respons anak ketika cerita itu terjadi.
- d. Pegang buku di sebelah kiri dan bacalah dengan suara sesuai dengan isi cerita.
- e. Di bagian-bagian tertentu, berhentilah sebentar untuk memberikan komentar atau menawarkan anak itu kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan bereaksi.
- f. Berfokuslah pada semua anak dan cobalah untuk membangun hubungan mata ke mata dengan anak-anak. Fokus pada apakah anak masih tertarik untuk memperhatikan cerita atau sudah mulai menunjukkan kelelahan.
- g. Berhentilah secara teratur untuk menunjukkan gambar itu kepada anak itu dan pastikan setiap anak dapat melihat gambar itu.
- h. Asosiasi anak-anak di berita untuk mengatur korespondensi dengan cara apa pun anak-anak.

5. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini di antaranya adalah:⁴²

- a. Melatih daya ingat atau daya tangkap anak, artinya anak muda bisa dijiwai, untuk bisa memahami isi atau pemikiran mendasar dalam cerita secara umum.
- b. Melatih daya percaya pemuda agar siap memahami interaksi cerita, menguasai hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
- c. Melatih daya ikat anak muda, untuk memusatkan cerita secara keseluruhan, karena dengan fokus ini anak-anak dapat melihat hubungan potongan-potongan cerita serta menangkap pikiran utama dalam cerita.
- d. Menciptakan daya pikir kreatif bagi anak-anak, menyiratkan bahwa dengan menceritakan kembali kisah-kisah, anak-anak dengan kekuatan impian mereka dapat

⁴² Nurbiana Dhieni,dkk., Metode Pengembangan Bahasa, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.8-6.9.

membayangkan atau menggambarkan suatu keadaan yang melewati rentang kemampuan mereka, bahkan yang mungkin jauh dari iklim umum. Ini berarti mengembangkan pengetahuan anak-anak.

- e. Menimbulkan suasana yang memberdayakan dan menumbuhkan suasana hubungan yang nyaman sesuai tahap perkembangan, remaja suka mendengarkan cerita, terutama jika instruktur dapat memperkenalkannya dengan cara yang menarik.
- f. Membantu kemajuan bahasa anak-anak dalam menyampaikan secara efektif dan cakap sehingga siklus diskusi terbuka.

6. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Manfaat penggunaan buku cerita bergaris untuk remaja adalah menumbuhkan sikap memperhatikan anak-anak dan kegembiraan dalam memahami cerita, sehingga kemampuan anak dalam membaca akan tumbuh sehingga mereka dapat membaca dengan teliti gambar-gambar dalam bahasanya sendiri, yang ditunjukkan dengan kalimat. yang dipahami anak-anak

Sementara itu, kekurangan buku cerita bergambar adalah mereka cepat lelah jika pertunjukannya tidak menarik. Anak-anak akan menjadi tidak aktif jika instruktur tidak dapat mengembangkan substansi cerita, karena mereka harus mengikuti komposisi dalam buku yang disusun.

C. Penelitian Terdahulu

Pemeriksaan ini direncanakan untuk menambah pengetahuan dari pencipta dan menggambarkan beberapa investigasi yang substansinya dapat diterapkan pada eksplorasi yang dilakukan oleh pencipta. Namun pelaksanaannya lebih ditekankan sebagai suatu pengujian sehingga eksplorasi ini bukan merupakan duplikasi atau replikasi dari eksplorasi yang sudah ada pada tulisan yang telah dievaluasi..

1. Quratul Ayuni, Bagian Tarbiyah Pemuda, Persiapan Tenaga Tarbiyah dan Instruktur, IAIN Surakarta tahun 2018 dengan proposalnya yang berjudul Menciptakan Pengetahuan Semantik di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta. Efek samping dari ujian ini adalah untuk menghidupkan suasana dan menumbuhkan wawasan fonetik anak-anak di PAUD Insan

Kamil DWP IAIN Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Eksplorasi ini merupakan investigasi ekspresif subjektif. Sejalan dengan itu cenderung beralasan bahwa tercapainya pergantian peristiwa fonetis anak jika anak dapat menceritakan kembali cerita dasar di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta.⁴³

2. Mar'ah Rizkiyana, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. Dengan hasil penelitiannya terhadap peningkatan peningkatkan bahasa remaja melalui media kartu bergambar, hal itu cenderung terlihat dari kemajuan bahasa siswa yang berprestasi sangat berkembang saat ini tidak ada, semuanya sama, bertambah hingga 18 siswa. Kemudian, pada saat itu di siklus utama, siswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik justru tidak menunjukkan hasil. Selain itu, pada siklus berikutnya, 15 siswa atau 83,3% siswa telah mencapai pedoman evaluasi yang telah ditetapkan.⁴⁴
3. Rutin Nur Hanafi, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Kudus 2017 Implementasi Metode Bercerita dalam skripsinya Implementasi Metode Bercerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Di RA Muslimat NU Al Khurriya 01 Besito Gebog Kudus dengan hasil penenlitiannya implemenetasi metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan hasil bahwa strategi bercerita bergambar aransemen memiliki nilai bagi kehidupan, sosialisasi dan iklim anak Dengan demikian, sangat mungkin dirasakan bahwa variabel-variabel yang membantu dan menghambat pemanfaatan teknik bercerita bergambar aransemen untuk meningkatkan kemajuan bahasa anak di RA

⁴³ Quratul Ayuni, *Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta 2018, skripsi.

⁴⁴ Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi.

Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, tepatnya cerita-cerita yang bisa membujuk dan menyemangati anak-anak. Karena siswa dapat menumbuhkan kekuatan pikiran kreatif, pikirkan pentingnya, sehingga siswa dipengaruhi oleh karakter dan subjek cerita. Sedangkan komponen penghambatnya adalah waktu yang singkat sehingga pendidik dan siswa tidak terpenuhi untuk melakukan penyusunan gambar cerita.⁴⁵

Dari ketiga pengujian di atas, penulis perlu melihat perkembangan pengetahuan fonetik verbal melalui buku cerita bergambar, dan dari para pendidik yang sebenarnya perlu juga meningkatkan peningkatan wawasan etimologis verbal yang terkait dengan perkembangan bahasa anak dan cara membinanya. kemampuan pengetahuan semantik verbal memanfaatkan buku cerita bergambar. juga sebagai penemuan yang dapat menyegarkan siswa.

Perumpamaan antara ketiganya terhubung dalam percakapan yang diidentikkan dengan percakapan pengetahuan fonetik verbal. Dari tiga ujian terakhir, keduanya berbicara tentang wawasan semantik verbal melalui media dan aset pembelajaran yang dapat menjiwai kemampuan berbicara. Selanjutnya, bagi pengajar, mereka harus membuat pemikiran yang menarik dan inovatif dalam menciptakan wawasan fonetik verbal.

Dari ketiga penititan di atas mempunyai perbedaan yaitu walaupun sama-sama membahas tentang kecerdasan verbal linguistik tetapi dengan metode dan sumber belajar yang berbeda-beda, ada yang menggunakan media kartu bergambar dan juga adanya menggunakan metode bercerita gambar seri.

D. Kerangka Berpikir

Peningkatan pengetahuan etimologis verbal adalah salah satu kapasitas penting yang harus dimiliki anak muda, yang terdiri dari beberapa fase yang ditunjukkan oleh usia dan kualitas formatif. Dengan bahasa, anak muda dapat menyampaikan maksud, tujuan, renungan, dan perasaan mereka kepada orang lain.

⁴⁵ Rutin Nur Hanafi, *Implementasi Metode Bercerita dalam skripsinya Implementasi Metode Bercerita Gambar Seri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Di RA Muslimat NU Al Khurriya 01 Besito Gebog Kudus*, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Kudus 2017, skripsi.

Salah satu pendekatan untuk memperkuat pengetahuan fonetik verbal anak-anak adalah dengan menceritakan kembali cerita. Bagaimanapun, akhir-akhir ini, menceritakan kembali cerita adalah sesuatu yang sesekali dilakukan. Pekerjaan dan kapasitasnya telah digantikan oleh pertunjukan jaringan dan gangend. Selain itu, akun memiliki kualitas, kapasitas dan keunggulan sebagai sarana korespondensi, hanya sebagai strategi dalam membangun karakter anak muda.

Cerita adalah latihan relaksasi yang dapat mendukung peningkatan psikologis dan karakter anak-anak, dan bahkan menidurkan anak-anak. Membingklai persepsi anak-anak tentang dongeng yang mereka dengar. Anak-anak dapat membayangkan seperti apa karakter dan keadaan yang muncul dari cerita, sehingga mereka dapat membangun jargon mereka.

Instruktur sebagai segmen yang bertanggung jawab atas interaksi dan misi pelatihan pada umumnya dan siklus pembelajaran secara khusus, benar-benar tidak berdaya terhadap berbagai masalah yang akan muncul jika pengaturan yang mendasari interaksi pembelajaran tidak diselesaikan dengan hati-hati dan hati-hati, ini akan memiliki saran untuk kekecewaan interaksi belajar.

Rentang usia dini merupakan kesempatan yang tepat untuk menumbuhkan potensi dan wawasan anak. Peningkatan potensi anak-anak dengan cara yang ditentukan dalam jangkauan usia tersebut akan sangat mempengaruhi keberadaan anak di masa depan. Kemudian lagi, pengembangan potensi anak yang tidak terkoordinasi, akan memunculkan potensi anak yang jauh dari asumsi. Salah satu kemungkinan anak yang harus diciptakan sejak dini adalah pengetahuan etimologis verbal.

Salah satu pendekatan menggambar pada anak untuk meningkatkan wawasan fonetik verbal adalah dengan memberikan buku cerita bergambar. Karena buku cerita bergambar memberikan dampak representasi yang dapat menjiwai mata untuk mengapresiasi gambar dan memahami isi yang memperjelas gambar tersebut.

Melalui buku cerita bergambar, anak-anak akan mempelajari kemampuan bahasa mereka, seperti halnya anak-anak akan membaca dengan teliti gambar-gambar dalam bahasa mereka sendiri, sesuai dengan kalimat yang dapat dipahami anak-anak. Pendidik harus mengizinkan anak-anak untuk menceritakan kisah mereka sendiri dalam bahasa mereka sendiri, jangan dipaksa untuk

menceritakan kisah yang lengkap dan indah. Berdasarkan informasi ini, penulis berbicara tentang kemajuan pengetahuan fonetik verbal melalui buku cerita bergambar.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

